

## Upaya Peningkatan Omzet Umkm Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Kinerja Akuntan Dan Motivasi Usaha Di Kabupaten Banyumas

Aning Fitriana

aningfitriana@unperba.ac.id

Universitas Perwira Purbalingga

Adhelia Desi Prawestri

Universitas Perwira Purbalingga

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the performance of accountants and business motivation to increase turnover at MSMEs in Banyumas Regency. This study uses multiple linear regression analysis and SEM (Structural Equation Modeling). The results obtained indicate that the accountant's performance has a significant and positive effect on increasing turnover. Business motivation has a significant and positive influence on the increase in turnover and accountant performance as well as business motivation jointly influences the increase in turnover.*

**Key words:** *accountant performance; business motivation and increase in turnover*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja akuntan dan motivasi usaha terhadap peningkatan omzet pada UMKM di Kabupaten Banyumas. penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan (Structural Equation Modeling) SEM. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja akuntan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan omzet. Motivasi usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan omzet dan kinerja akuntan serta motivasi usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan omzet.

Kata kunci: kinerja akuntan; motivasi usaha dan peningkatan omzet

### PENDAHULUAN

Saat ini dampak Virus Corona, sangat dirasakan para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Selama ini UMKM telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pemberian pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, proses pemerataan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam rangka pemberdayaan UMKM perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas produk, akses pasar, dan pemanfaatan teknologi yang tepat, agar memberikan dampak yang positif dan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sejak Maret 2020, sektor-sektor yang paling terdampak pandemi adalah UMKM sektor makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, perdagangan, dan juga industri pengolahan. Namun sebetulnya

masih ada peluang bagi sebagian UMKM untuk tetap bertumbuh di tengah pandemi Covid-19, khususnya bagi UMKM yang bisa menyesuaikan perubahan perilaku masyarakat.

Salah satu profesi yang menjadi sorotan dalam bidang ekonomi adalah profesi akuntan. Profesi akuntan adalah profesi yang sangat penting dalam hal menentukan ukuran kinerja diperusahaan maupun pada sektor UMKM, terlebih pada masa New Normal saat ini pelaku UMKM akan merekrut akuntan untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan (Ranto, 2007). Hasil ukuran kinerja yang di berikan akuntan di butuhkan oleh masyarakat dunia usaha dalam pengambilan keputusan.

Motivasi berusaha dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan omzet UMKM. (Febriani & Indrawati, 2012) Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan (Heidjachman & Husnan, 1990, p. 197). Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Sudiarta, 2014). Motivasi ini penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. (Sunyoto, 2012, p. 191).

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki lebih dari 53.778 UMKM dan 161.334 karyawan dan memiliki 896 akuntan pada UMKM. Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM ada sekitar 53.778 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Hal tersebut yang menyebabkan penurunan omzet pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Peningkatan Omzet**

Chaniago (1998) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Swastha (1993) memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari

definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

## 2. Kinerja Akuntan

Smith, Wright dan Huo menyebutkan kinerja akuntan merupakan *total assets, total debt, book value of eq-uity, debt to equity, current assets, dan current liability*. Trisnaningish (2007) mengemukakan bahwa kinerja akuntan sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Secara umum kinerja akuntan dapat dikatakan sebagai ukuran bagi seseorang dalam pekerjaannya selain itu kinerja juga dapat dijadikan sebagai landasan bagi produktivitas dan mempunyai kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi dalam sisi keuangan. Untuk mencapai kinerja yang tinggi, Husnawati (2006) mengatakan setiap individu dalam perusahaan harus mempunyai kemampuan yang tepat (*creating capacity to perform*), bekerja keras dalam pekerjaannya (*showing the willingness to perform*) dan mempunyai kebutuhan pendukung (*creating the opportunity to perform*). Ketiga faktor tersebut penting, kegagalan dalam salah satu faktor.

## 3. Motivasi Usaha

Motivasi didefinisikan sebagai suatu penggerak atau dorongan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Darmawan, 2013). George, J.M., dan Jones (2005, p.175) menyatakan bahwa unsur-unsur motivasi kerja terdiri atas arah perilaku, tingkat usaha, dan tingkat kegigihan. Arah perilaku merupakan perilaku yang dipilih seseorang dalam bekerja, diukur melalui adanya keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dan ketaatan pada pertaturan. Tingkat usaha mengenai seberapa keras usaha seseorang untuk bekerja sesuai dengan perilaku yang telah dipilih, diukur melalui keseriusan dalam bekerja dan keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kegigihan adalah seberapa keras karyawan akan terus berusaha untuk menjalankan perilaku yang telah dipilih, diukur melalui keinginan untuk mengembangkan keahlian dan memajukan perusahaan serta kegigihan bekerja meski lingkungan kurang mendukung.

## METODE PENELITIAN

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan dan karyawan yang bekerja pada UMKM di Kabupaten Banyumas yang ada sebanyak 896 orang.

### Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 276 responden.

**Definisi Operasional**

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Kinerja Akuntan	Kinerja akuntan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik hasilnya atau sebaliknya.	Ability Komitmen profesional Sikap Akuntan Kepuasan kerja	Interval
Motivasi Usaha	Tingkat usaha mengenai seberapa keras usaha seseorang untuk bekerja sesuai dengan perilaku yang telah dipilih, diukur melalui keseriusan dalam bekerja dan keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya	Daya dorong Kemauan Tanggung jawab Kewajiban Tujuan Keterampilan	Interval
Peningkatan Omzet	Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun	Kondisi dan Kemampuan Penjual Kondisi Pasar Modal Kondisi Organisasi Perusahaan	Interval

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disediakan untuk menjawab pertanyaan secara tertulis oleh responden. Kuisisioner berisi pertanyaan, setiap pertanyaan dibuka peluang kemungkinan lima jawaban. Dari lima jawaban tersebut, responden diharapkan memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Masing-masing jawaban mempunyai nilai skor, dimana 1 sangat tidak setuju sampai dengan 5 sangat setuju.

**Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan Analisis Regresi dan SEM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) program AMOS 22.0. Penelaahan skema dengan SEM melewati tahapan yakni (Ferdinand, 2005):

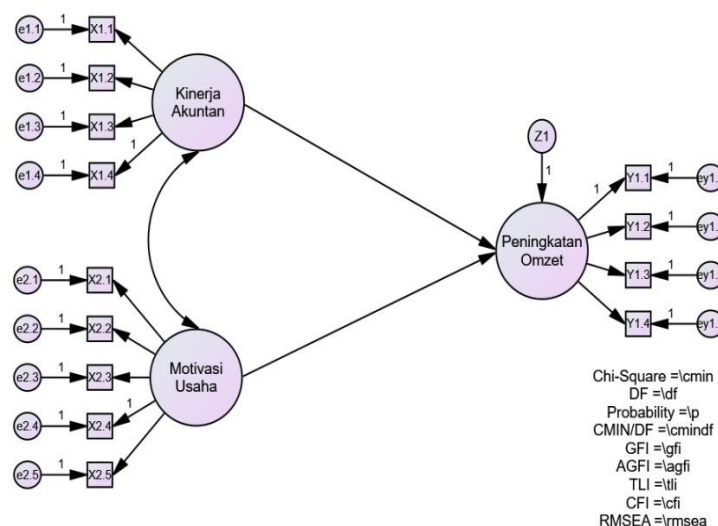
### 1. Pengembangan Model Berbasis Teori

Penelitian ini bermaksud memeriksa faktor yang mempengaruhi peningkatan omzet yang dipengaruhi oleh kinerja akuntan dan motivasi usaha.

Skema interelasi kausal diatas dilandaskan pada pemahaman pustaka baik tinjauan toritis ataupun riset empiris yang berkualitas.

### 2. Penyusunan *Path Diagram*

Sesuai skema berbasis teori yang disempurnakan diatas maka skema ditampilkan dalam pathdiagram berikut:

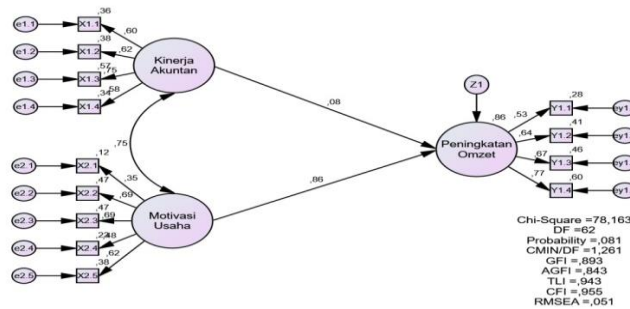


Gambar 1. *Path Diagram* peningkatan omzet yang di pengaruhi oleh kinerja akuntan dan motivasi usaha.

### 3. Menyusun Persamaan Struktural dan *Measurement Model*

Skema yang dinyatakan pada *pathdiagram* diatas disajikan dalam klasifikasi dasar persamaan struktural.

Setelah model dianalisis dengan *confirmatory factor analysis* serta tampak tiap parameter mampu dijabarkan konstruk laten maka *full model* SEM mampu dikaji. Output pengerjaan AMOS.18.ialah:



Gambar 2. Model Persamaan Struktural Standardized

Kinerja Akuntan = 0,08 peningkatan omzet.

Motivasi usaha = 0,86 peningkatan omzet

#### 4. Memilih matriks Input dan Teknik Estimasi

Telaah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah hubungan pengaruh, maka inputnya yakni kovarian. Cara estimasi yang digunakan adalah dengan metode *maximum likelihood estimation* yang terdefault di program AMOS.

#### 5. Menilai Kemungkinan Munculnya *Identification Problem*

Bila nampak *identification problem*, program AMOS akan memunculkan *warning*, hingga pengguna akan melakukan perbaikan. Namun bila program bisa dijalankan menampilkan besaran *standart error*, *varian error* serta interelasi antar koefisien estimasi ada pada jenjang angka yang tidak menampilkan adanya masalah identifikasi.

#### 6. Analisis Konfirmatori Faktor (*Confirmatory Factor Analysis*)

Tahapan penyusunan model persamaan struktural diawali dari penetapan konstruk laten melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA ialah langkah krusial dalam SEM dikarenakan tahap ini menguji apakah parameter yang dipakai ialah indikator sesungguhnya dari konstruk laten tersebut.

Tabel 2. *Goodness of Fit Confirmatory Factor Analysis Model*

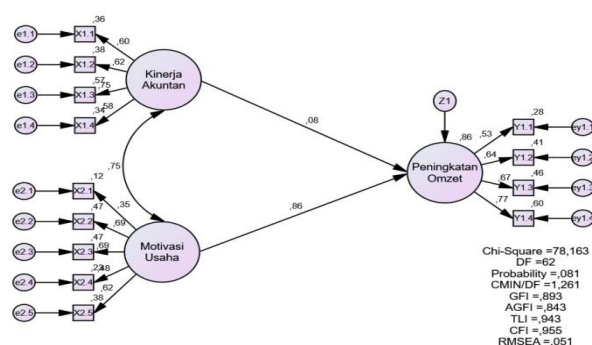
<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
$\chi^2$ - Chi-Square	Diharapkan Kecil	78,163	<b>X<sup>2</sup> Tabel df (0,01,62) = 90,801 lebih besar dari 78,163 (kategori baik)</b>
Probability	≥ 0,05	0,081	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,261	Baik
GFI	≥ 0,90	0,893	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0,843	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,943	Marginal
CFI	≥ 0,95	0,955	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,051	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Dengan AMOS.22.0

Sejalan dengan hasil pengujian secara statistik, *confirmatory factor analysis model* pada penelitian ini secara global mampu diklasifikasikan sebagai *a very good model*, alasannya dari 8 kategori, 5 diantaranya mengindikasikan output *a very good model*

### 7. Structural Equation Modeling (SEM)

Setelah model dianalisis melalui *confirmatory factor analysis* serta tampak bahwa tiap indikator mampu didefinisikan sebagai konstruk laten, maka *full model SEM* bisa dikaji. Hasil pengolahan AMOS 18 ialah:



Gambar 3. Structural Equation Modeling Standardized

Pemeriksaan *structural equation model* dilaksanakan melalui dua pengujian yakni kesesuaian model serta uji signifikansi kausalitas dengan uji koefisien regresi seperti berikut ini:

#### a. Uji Kesesuaian Model-Goodness-of-fit Test

Uji terhadap keselarasan model menampilkan bahwa kesesuaian model pada data yang dimanfaatkan dalam penelitian. Hal ini tampak dari kriteria diantaranya: *Chi-Square*, GFI, CMIN/DF, CFI, TLI, dan RMSEA diterima secara baik. Meskipun *probability* serta AGFI-nya tergolong marginal, namun menurut Hair et al. (2010) berpendapat bila minimal 5 kriteria tercapai maka skema diklasifikasikan sebagai model yang sesuai atau fit.

Tabel 3. Goodness of Fit

Goodness of fit Index	Cut-off Value	Hasil Model	Keterangan
$\chi^2$ - Chi-Square	Diharapkan Kecil	78,163	<b>X<sup>2</sup> Tabel df (0,01,62) = 90,801 lebih besar dari 78,163 (kategori baik)</b>
Probability	≥ 0,05	0,081	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,261	Baik
GFI	≥ 0,90	0,893	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0,843	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,943	Marginal
CFI	≥ 0,95	0,955	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,051	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Dengan AMOS.22.0

**b. Uji Kausalitas : Regression Test**

Uji kausalitas yang diterapkan pada model ini, perlu diuji hipotesis nol yang mengungkapkan bahwa koefisien regresi antar interelasi ialah nol melalui uji-t yang umum dengan model regresi, nilai t identik C.R (*Critical Ratio*). Dalam penelitian ini, keseluruhan memiliki tingkat signifikan yang cukup baik yaitu  $< 0,05$ .

**8. Evaluasi Normalitas Data**

SEM mewajibkan terpenuhinya asumsi normalitas. Nilai statistik yang bisa dimanfaatkan pada pemeriksaan normalitas ialah z-value. Angka kritis yang umumnya dimanfaatkan ialah  $\pm 2,58$ , probability level 0,01.

Terlihat angka CR. Untuk *skewness* juga kurtosis secara *univariate* pada data seluruhnya  $< \pm 2,58$ . Artinya seluruh data mencapai anggapan normalitas *univariate* pada  $\alpha = 0,01$ . Sementara, secara *multivariate* 8,191 yang lebih besar dari angka kritis yang ditentukan ( $\pm 2,58$ ). Oleh karenanya anggapan normalitas secara *multivariate* tidak tercapai, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan Bollen-Stine Bootstrap.

Menurut output hasil Bollen-Stine Bootstrap didapat angka nilai probability 0,532 yang  $\geq 0,05$  hingga skema tidak bisa ditolak, serta output konsisten pada hasil chi square model original yang juga tidak mampu menolak hipotesis nol. Hingga antara skema original disandingkan bersama bootstrap masih konsisten, juga tidak normalnya data secara *multivariate* di skema empiris 2 masih bisa dimaklumi.

**9. Evaluasi Outliers****a. Univariate Outliers**

Memanfaatkan alasan bahwa observasi yang memiliki z-score  $\pm 3,00$  akan diklasifikasikan menjadi *outliers*, nampak bahwa data yang dimanfaatkan dalam penelitian tidak terdapat nilai 3.

**b. Multivariate Outliers**

Review akan *multivariate outliers* tampak pada jarak mahalanobis (*the mahalanobis distance*) bagi tiap variabel yakni menggambarkan jarak suatu variabel dari rata-rata seluruh variabel pada ruang multidimensional (Ferdinand, 2005).

Guna menemukan angka Chi-Square bisa memanfaatkan program Excel. Dari hasil nilai Chi-Square dengan menggunakan program Excel sebesar 78,163. Secara *multivariate* data dikategorikan normal bila nilai tertinggi mahalanobis distance  $<$  Chi-Square. Dapat



dilihat ditabel bahwa nilai mahalanobis distance (37,898) < Chi-Square (78,163).  
Maknanya data secara *multivariate* dinyatakan normal.

#### 10. Evaluasi *Multicollinearity* dan *Singularity*

Penelitian ini, nilai determinannya adalah 16,735 oleh karenanya mampu disimpulkan bahwa tidak tampak *multicollinearity* serta *singularity*. Oleh karenanya mampu disimpulkan tidak ada *multikolinieritas* juga *singularitas*.

#### 11. Uji *Reliability* dan *Variance Extract*

##### a. Uji *Reliability*

*Reliability* ialah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator sebuah konstruk yang mengindikasikan derajat dimana tiap parameter mewakili suatu konstruk yang umum (Ferdinand, 2005). Guna memeriksa reliabilitas dilaksanakan melalui pengkalkulasian *construct (composite) reliability* ( $\alpha$ ) dari tiap konstruk yang didapat dari hasil pengujian model perhitungan dijalankan dengan program AMOS 18.00 (Ferdinand, 2005) menyajikan formulasi guna mengkalkulasikan *construct reliability* dari suatu konstruk yakni :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \epsilon_j}$$

*Standardized loading* mampu didapat dari *output* Amos, melalui pengamatan angka *standardized regression weight* tiap konstruk pada parameteranya. Sedang  $\epsilon_j$  bisa dikalkulasikan melalui formulasi  $\epsilon_j = 1 - (\text{standardized loading})^2$ . Umumnya ambang penerimaan *composite reliability* yakni angka koefisien  $\alpha > 0,70$ .

Tabel 4. Hasil Pengujian *Construct Reliability*

<i>Construct</i>	$\alpha$
Kinerja Akuntan	0,971
Motivasi Usaha	0,952
Peningkatan Omzet	0,953

Berdasarkan perhitungan *construct reliability* di Tabel 4, nampak bahwa 3 konstruk laten yang dimanfaatkan pada penelitian berkoefisien  $\alpha > 0,70$ . Oleh karenanya mampu dikonklusikan konstruk laten yang dimanfaatkan benar reliabel.

### b. *Variance Extract*

*Variance Extract* ialah ukuran yang menampilkan total *variance* dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang disempurnakan (Ferdinand, 2005:95). Angka *variance extract* yang tinggi mengindikasikan bahwa indikator itu telah mewakili secara baik variabel laten yang dikembangkan. Pada permodelan SEM, angka batas yang dimanfaatkan guna mengkalkulasikan *variance extract* yang mampu disetujui ialah  $\geq 0,50$  (Ferdinand, 2005).

Adapun pengkalkulasian *varance extract* pada riset memanfaatkan formulasi berikut : (Ferdinand, 2005).

$$\text{Variance Extract} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{stdloading})^2 + \epsilon.j}$$

Tabel 5. Hasil Pengujian *Variance Extract*

<i>Construct</i>	$\alpha$
Kinerja Akuntan	0,951
Motivasi Usaha	0,832
Peningkatan Omzet	0,907

Berdasarkan perhitungan *variance extract* di Tabel 5, nampak bahwa 3 konstruk laten yang dimanfaatkan pada penelitian berkoefisien  $\alpha > 0,50$ . Oleh karenanya mampu dikonklusikan konstruk laten yang dimanfaatkan benar valid.

### 12. Uji *Convergent Validity*

Indikator suatu konstruk laten wajib *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi dikatakan *convergent validity*. Guna mengkalkulasikan validitas konstruk dapat dilihat dari angka factor loadingnya. Tingginya angka loading pada suatu faktor mengindikasikan mereka *convergent* di satu titik. Kriteria yang perlu dicapai ialah loading faktor harus signifikan serta angkanya  $> 0,5$ , idealnya yakni  $0,7$ .

Sesuai hasil output *standardized loading estimate*, secara umum seluruh loading aspek signifikan secara statistik serta angka loading telah  $> 0,50$ .

### 13. Uji *Diskriminant Validity*

Diskriminan validitas menaksir bahwa tiap konstruk berbeda. Cara mengujiannya melalui mengkomparasi *AVE* bersama *corelation square* tiap konstruk (Ghozali, 2008).

Tabel 6. Hasil CFA

Konstruk	Item	Internal Reliability Cronbach Alpha	Convergent Validity		
			Faktor Loading	Composit Reliability	AVE
Kinerja Akuntan	X1.1	0,971	0,820	<b>0,971</b>	0,975
	X1.2		0,700		
	X1.3		0,850		
	X1.4		0,610		
Motivasi Usaha	X2.1	0,952	0,650	<b>0,953</b>	0,912
	X2.2		0,680		
	X2.3		0,720		
	X2.4		0,770		
	X2.5		0,751		
Peningkatan Omzet	Y1.1	0,953	0,790	<b>0,953</b>	0,952
	Y1.2		0,780		
	Y1.4		0,560		
	Y1.5		0,590		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Excel*

Berikut ini adalah akar kuadrat dari Konstruk Laten

$$\text{Kinerja Akuntan} = \sqrt{0,951} = 0,975$$

$$\text{Motivasi Usaha} = \sqrt{0,832} = 0,912$$

$$\text{Peningkatan Omzet} = \sqrt{0,907} = 0,952$$

Tabel 7. Diskriminan Validity

	Kinerja Akuntan	Motivasi Usaha	Peningkatan Omzet
<b>Kinerja Akuntan</b>	<b>0,975</b>		
<b>Motivasi Usaha</b>	0,543	<b>0,912</b>	
<b>Peningkatan Omzet</b>	0,033	0,024	<b>0,952</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan *Excel*

Tabel 7 diatas mampu dijabarkan bahwa seluruh variabel latent bernilai akar AVE lebih tinggi dari *corelation square* antara konstruk lainnya. Ini menindikasikan diskriminan validitas yang baik.

#### 14. Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.356	1.870		1.795	.076
	X1	.260	.086	.259	3.023	.003
	X2	.457	.073	.535	6.249	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 8 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,356 + 0,260 X_1 + 0,457 X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai 0,260 pada variabel Kinerja Akuntan ( $X_1$ ) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kinerja akuntan yang diberikan, maka berarti akan semakin tinggi pula peningkatan omzet.
- Nilai 0,457 pada variabel Motivasi Usaha ( $X_2$ ) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Motivasi Usaha yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula peningkatan omzet.

## 15. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.017	2	206.509	49.926	.000 <sup>a</sup>
	Residual	401.223	97	4.136		
	Total	814.240	99			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 49,926 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Atau dengan melihat dari nilai F, syarat diterima jika F Hitung > dari F Tabel. Dapat dilihat bahwa dalam perhitungan nilai F Hitung sebesar 49,926 dan nilai F Tabel sebesar 4,83 yang artinya F Hitung > dari F Tabel atau  $49,926 > 4,83$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel Kinerja Akuntand dan Motivasi Usaha mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Peningkatan Omzet.

## 16. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis Pengujian hipotesis dilakukan melalui *level of significance* 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Praduga diterima bila CR mempunyai *p value* < 0,05.

Tabel 10. Nilai-nilai C.R (*Critical Ratio*) dan *p value*

No	Variabel	CR	P value	Kesimpulan
1	Kinerja Akuntan → Peningkatan Omzet	8,329	0,000	Signifikan
2	Motivasi Usaha → Peningkatan Omzet	7,264	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan AMOS. 22.0

Adapun hasil pengujian hipotesis sesuai Tabel 10 ialah:

**a. Pengaruh Kinerja Akuntan Terhadap Peningkatan Omzet**

Angka C.R guna pengaruh variabel kinerja akuntan terhadap peningkatan omzet di tabel 10 sejumlah 8,329 dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ . Oleh karenanya hipotesis yang mengungkapkan ada dampak positif kinerja akuntan pada peningkatan omzet diterima.

**b. Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Peningkatan Omzet**

Angka C.R untuk pengaruh variabel motivasi usaha terhadap peningkatan omzet di tabel 10 sebesar 7,264 dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ . Oleh karenanya hipotesis mengungkapkan adanya dampak positif motivasi usaha terhadap peningkatan omzet diterima.

**17. Pembahasan Hasil Penelitian****a. Pembahasan Model Penelitian**

Sesuai pengujian secara statistik, skema pada penelitian ini secara umum mampu diklasifikasikan sebagai *a very good model*, dikarenakan dari 8 kategori, 5 menampilkan hasil *a very good model*, kriteria minimal skema bisa digolongkan *a very good model* bila paling sedikit 5 kategori *a very good* (Hair et al, 2010).

Nilai Chi-Square, CMIN/DF, TLI, CFI, serta RMSEA terpenuhi berdasar uji statistik. Namun angka AGFI serta GFI tidak tercapai berdasar uji statistik. Oleh karenanya, bisa dikatakan bahwa keselarasan antar model serta data pada riset menciptakan konfirmasi yang baik atas dimensi aspek juga interelasi kausalitas antar faktor.

**18. Pembahasan Hipotesis****a. Pengaruh Kinerja Akuntan Terhadap Peningkatan Omzet**

Hipotesis 1 yang mengungkapkan bahwa dampak kinerja akuntan terhadap peningkatan omzet diterima. Pada hasil pengolahan data, angka *P Value*  $< 0,05$ , hingga hasilnya signifikan.

Hasil penelitian menerima penelitian Smith (2008). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh besar dari kinerja akuntan terhadap peningkatan omzet.

Swastha (1993) memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Kinerja akuntan sangat mempengaruhi dalam system keuangan pada setiap sector, terutama pada penelitian ini pada UMKM. Kinerja akuntan mempunyai peranan penting pada pengecekan seetiap arus kan yang masuk, hal ini yang akan memberikan pertimbangan kepada pemilik UMKM untuk dapat menggunakan dana yang ada sebaik mungkin dan mengatur setiap pemakaian guna menghasilkan laba yang diharapkan.

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan, kinerja akuntan sangat mempengaruhi pada peningkatan omzet. Hal ini dapat dilihat pada saat penelitian dilakukan, pemilik UMKM selalu berkonsultasi kepada akuntan untuk dapat memberikan masukan, dimana bagian-bagian yang harus di kurangi atau ditambahkan dalam proses produksi maupun dalam pemasaran prodak UMKM, sehingga peningkatan omzet pada UMKM akan dapat meningkat.

#### **b. Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Peningkatan Omzet**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengaruh motivasi usaha berpengaruh terhadap peningkatan omzet diterima. Pada hasil penelitian pengujian data, nilai  $P Value < 0,05$ , hingga hasilnya signifikan.

Hasil penelitian menerima penelitian Smith (2008). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin besar motivasi usaha akan cenderung meningkatkan dari omzet perusahaan.

Motivasi didefinisikan sebagai suatu penggerak atau dorongan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Darmawan, 2013). George, J.M., dan Jones (2005, p.175) menyatakan bahwa unsur-unsur motivasi kerja terdiri atas arah perilaku, tingkat usaha, dan tingkat kegigihan. Arah perilaku merupakan perilaku yang dipilih seseorang dalam bekerja, diukur melalui adanya keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan dan ketaatan pada pertaturan.

Motivasi usaha yang dilakukan oleh UMKM, sangat memiliki peran penting dalam peningkatan omzet usaha. Hal ini dikarenakan dalam motivasi usaha pemilik UMKM dan karyawan, akan dapat melihat peluang yang ada terutama peluang bagaimana menginovasikan prodak UMKMnya dan melihat bagaimana system pemasaran yang efektif dalam memasarkan prodaknya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa motivasi usaha memiliki peran penting dalam peningkatan omzet UMKM. Hal ini dikarenakan, motivasi usaha dalam masa tatanan new norma saat ini pasca Pandemi Covid-19 sangat

menurunkan tingkat ekonomi masyarakat maupun pemilik UMKM, sehingga untuk meningkatkan omzet penjualan, pemilik UMKM memberikan motivasi kepada karyawan dan dirinya sendiri untuk melihat peluang-peluang yang ada saat ini dengan cara mencari hal-hal baru yang dapat diinovasikan prodak utamanya dan bagaimana pemasaran yang efektif.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis kinerja akuntan dan motivasi usaha terhadap peningkatan omzet. Secara spesifik penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja akuntan berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan omzet. Motivasi usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan omzet.

### **Saran**

Untuk dapat meningkatkan omzet atau peningkatan omzet penjualan, pihak dari UMKM dapat memberikan inovasi prodak yang terbaru dan dapat memberikan pelatihan motivasi diri terhadap karyawannya agar dapat memberikan masukan informasi yang terkait peningkatan omzet penjualan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya meneliti hubungan antara kinerja akuntan dan motivasi usaha terhadap peningkatan omzet UMKM, sehingga masih diperlukan penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel yang mempengaruhi dari kinerja karyawan.

### **Agenda Penelitian Yang Akan Datang**

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sector lain yaitu makanan atau manufaktur yang berada diwilayah yang berbeda dengan penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut atas peningkatan omzet seperti menambahkan variable biaya produksi sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel intervening.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaniago, A. Arifinal. 1998. *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru. [http://repository.upi.edu/17628/4/S\\_MBS\\_1001311\\_Bibliography](http://repository.upi.edu/17628/4/S_MBS_1001311_Bibliography).
- Darmawan, D. H. (2013). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta.
- Febriani, Ni Made Tina dan Ayu Desi Indrawati. 2013. Pengaruh Motivasi, Kompensasi, serta Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Kerja Karyawan Hotel The Niche Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(5).
- George, J.M., & Jones, G. (2005). *Understanding and managing organizational Behavior*. New Jersey: Upper Saddle River.

- Heidjrachman Ranupandojo dan Suad Husnan. (1990). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnawati, Ari. 2006. *Analisis Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen dan Kepuasan Kerja Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada PERUM Pegadaian Kanwil VI Semarang)*. Semarang : Tesis Universitas Diponegoro. [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id). Terakhir diakses tanggal 5 Januari 2015.
- Ranto, Basuki. 2007. *Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pengusaha Pada Kawasan Industri Kecil di Daerah Pulogadung*. *Jurnal Usahawan* No.10 TH XXXVI Oktober 2007.
- Smith, F., Wright, A., & Huo, Y.P. (2008). Scapegoating only works if the herd is big: Downsizing, management turnover, and company turnaround. *International Journal of Business Strategy*, 8(3), hal. 72-83.
- Sudiarta, I.P.L.E., Kirya, I.K., Cipta, I.W. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli*. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Volume 2.
- Swastha, Basu. 1993. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.